

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menurut kamus Webster's New Internasional (Fathoni, 2006, hal. 7) adalah penelitian yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta atau penyelidikan yang dilakukan lebih cermat untuk menetapkan sesuatu. Data penelitian dikatakan ilmiah adalah jika penelitian yang dilakukan secara empiris dan rasional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 21) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati.

Menurut Moleong (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 187) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Salah satu dari sembilan rancangan penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deksripsi adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian bertujuan menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deksriptif (Suryabarata, 2012, hal. 76).

Tujuan dari penelitian dekriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabarata, 2012, hal. 75).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti harus melakukan penelitian dengan menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari kegiatan pembinaan keagamaan di lapas anak Bandung. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang akan dipersiapkan dan dibutuhkan

selama penelitian berlangsung. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini yang pertama peneliti lakukan adalah melakukan pra penelitian terlebih dahulu. Peneliti datang ke lapas mengajukan izin penelitian dan menanyakan tentang kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di lapas anak Bandung. Setelah mendapat gambaran umum tentang pembinaan keagamaan yang ada di lapas peneliti membuat rancangan penelitian dengan menentukan masalah yang akan diangkat, membuat latar belakang masalah, menentukan metode dan teknik penelitian serta menentukan subjek penelitian dan tempat penelitian. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti sebagai human instrument berupaya melakukan penelitian secara mendalam untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan meminta dokumen-dokumen mengenai pembinaan keagamaan di lapas anak. Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan *member check* dengan tujuannya data yang telah diperoleh adalah valid dan kredibel karena sudah disetujui oleh narasumber atau informan.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek disesuaikan dengan data yang diperlukan dalam penelitian tentang pembinaan keagamaan pada narapidana anak di lembaga pemasyarakatan anak kelas III Bandung. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala seksi bidang pembinaan, staf seksi bidang pembinaan, ustaz yang mengajar di lapas dan 5 orang anak didik pemasyarakatan yang berumur 13- 18 tahun.

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Bandung yang beralamat di Jalan Pacuan Kuda no 3A Arcamanik Bandung. Adapun alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini adalah karena Lembaga Pemasyarakatan anak sudah terpisah dari orang dewasa dan satu-satunya

lembaga pemasyarakatan anak di Bandung. Selain itu, melihat kebutuhan data peneliti yang dilihat dari, jumlah anak, sumber daya manusia yang memadai dan program kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di lapas anak tersebut, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Bandung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri atau yang lebih dikenal dengan *Human Instrument*. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011, hal. 306) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2011, hal. 305)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, angket dan studi dokumen. Untuk memahami lebih dalam berikut uraian:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011, hal. 203) mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan lebih dari itu, ada dua yang terpenting dari observasi adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Margono (dalam Satori & Aan Komariah, 2013, hal. 105) mengungkapkan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan menurut Bungin (dalam Satori & Aan Komariah, 2013, hal. 105) mengemukakan

bahwa, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Dari segi proses pelaksanaannya dan pengumpulan data observasi terbagi atas:

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam observasi berperanserta, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau dengan sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka duka yang dirasakan sumber data. Dalam observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2011, hal. 204).

Menurut Satori dan Komariah (2013, hal. 217), penelitian partisipan bertujuan untuk mendapatkan suatu keakraban yang dekat dan mendalam dengan suatu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang dilingkungan alamiah mereka.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2011, hal. 312), Observasi partisipatif terbagi atas empat: (1) partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut; (2) partisipasi moderat adalah terdapat keseimbangan peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya; (3) partisipasi aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak melakukan sepenuhnya; (4) partisipasi lengkap adalah peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

b. Observasi non partisipan (*Non Participant Observation*)

Berbeda dengan observasi berperanserta, dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen terhadap sumber data (Sugiyono, 2011, hal. 204). Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti mengamati perilaku dari jauh

tanpa ada interaksi dengan subjek yang diteliti (Satori & Aan Komariah, 2013, hal. 119).

Dalam penelitian yang peneliti lakukan observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, peneliti melakukan pengamatan dan ikut melakukan kegiatan bersama dengan sumber yang diteliti agar penelitian ini lengkap dan tajam.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan komunikasi langsung dengan narasumber. Menurut Gunawan (2013, hal. 160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan yang mana dua orang saling berhadapan secara fisik. Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011, hal. 317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara atau interview data yang diperoleh adalah data verbal. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution (2003, hal. 113) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi wawancara juga dilakukan apabila peneliti ingin mengeahui hal-hal mendalam dari responden. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2011, hal. 317).

Dalam wawancara bukan sebatas untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh narasumber tetapi dalam melakukakn wawancara harus memiliki kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, dan kemampuan menangkap buah pikiran orang dengan cepat.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2011, hal. 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan untuk sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Selain itu juga, pengumpulan data dapat dilakukan oleh beberapa pewawancara sebagai pengumpul data akan tetapi pewawancara tersebut harus memiliki kemampuan yang sama maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in- depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak fisik yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara dengan petugas dan staf serta ustad yang mengajar di lapas anak bandung peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sedemikian rupa. Wawancara semi terstruktur ketika peneliti mewawancarai andikpas tersebut, agar andikpas tidak merasa canggung dan mau memberikan informasi secara terbuka.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen dimaksudkan untuk menunjang perolehan data dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011, hal. 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2013, hal. 149) studi dokumentasi yaitu

mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah pembuktian suatu kejadian atau peristiwa.

Senada dengan Fathoni (2006, hal. 112) studi dokumen ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadi. Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan meramal suatu objek maupun keadaan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data dokumentasi sehingga dapat menunjang penelitian.

D. Analisis Data

Menurut Bodgan (dalam Sugiyono, 2011, hal. 334) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hal. 337) dalam penelitian kualitatif analisis berlangsung selama pengumpulan data dan berlangsung secara terus menerus sampai data itu tuntas atau jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verification (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2011, hal. 338) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sedangkan menurut Miles dan huberman (dalam Gunawan, 2013, hal. 211) data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan pemaparan yang lebih jelas. Dan data yang dianggap asing, tidak memiliki pola dan belum dikenal itulah yang menjadi pokok perhatian karena penelitian kualitatif mencari pola yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

2. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah pemaparan data/display data. Dalam penelitian kualitatif pemaparan data dapat berupa uraian

singkat, bagan, matrik, hubungan antar kategori dan *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2011, hal. 341).

Sedangkan Imam Gunawan mengemukakan bahwa penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian disajikan dalam bentuk uraian yang didukung oleh matrik jaringan kerja.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011, hal. 345).

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang diketahui rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

E. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. *Member check*

Menurut Sugiyono (2013, hal. 375) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah

untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data atau setelah mendapat suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Gunawan (2013, hal. 223) hasil pengumpulan data yang diperoleh seorang peneliti juga diperiksa oleh kelompok peneliti lain untuk mendapatkan pengertian yang tepat atau menemukan kekurangan-kekurangan yang mungkin ada untuk diperbaiki.

Member check yang peneliti lakukan kepada setiap narasumber dengan tujuan mengukur sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan yang diberikan oleh narasumber. Member check dilakukan oleh peneliti kepada seluruh narasumber.

F. Koding

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sarosa, 2012, hal. 73) mengemukakan bahwa kode adalah sebagai label yang diberikan sebagai unit pemberian makna atas informasi yang dikomplasi dalam penelitian. Sedangkan Menurut Richard (dalam Sarosa, 2012, hal. 73) koding adalah mereduksi data menjadi simbol yang mewakili. Manfaat dari pengodean adalah merinci, menyusun konsep dan membahas kembali semua data.

Peneliti untuk memudahkan mencari data mengenai rumusan masalah maka peneliti menggunakan koding analisis data. Adapun koding datanya untuk rumusan masalah adalah perencanaan pembinaan (PB), pelaksanaan pembinaan (PL), hasil pembinaan (HB).

Sedangkan koding untuk sumber data, Observasi (O), wawancara (W), studi dokumen (Dok). Koding untuk jenis narasumber adalah Kepala bidang pembinaan keagamaan adalah (P.01), Staf bidang pembinaan adalah P.02, Ustad Iman (U.01), Ustad Bobby (U.02), Andikpas inisial CS (A.01), IH (A.02), RS (A.03), BF (A.04), AS (A.05).

Berikut adalah pengkodean data rumusan masalah dan pengkodean sumber data seperti yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Koding data penelitian

No.	Kegiatan	Kode
1	Wawancara Kepala seksi bidang pembinaan	WP.01
2	Wawancara Staff seksi bidang pembinaan	WP.02
3	Wawancara Ustad Iman	WU.01
4	Wawancara Ustad Bobby	WU.02
5	Wawancara Andikpas inisial CS	WA.01
6	Wawancara Andikpas inisial IH	WA.02
7	Wawancara Andikpas inisial RS	WA.03
8	Wawancara Andikpas inisial BF	WA.04
9	Wawancara Andikpas inisial AS	WA.05
10	Observasi Kegiatan Pesantren 1	O.01
11	Observasi Kegiatan Pesantren 2	O.02
12	Observasi Kegiatan Pesantren 3	O.03
13	Observasi Kegiatan Pesantren 4	O.04
14	Observasi Kegiatan Pesantren 5	O.05
15	Observasi Kegiatan Pesantren 6	O.06
16	Observasi Kegiatan Pesantren 7	O.07
17	Dokumentasi Profil Lapas Anak	Dok. PLA
18	Dokumentasi Jurnal Lapas Anak	Dok. JLA
19	Dokumentasi Jadwal Kegiatan Lapas Anak	Dok. JK
20	Dokumentasi Pengkelasan Anak Lapas	Dok. KA
21	Dokumentasi Data Anak	Dok. DA
22	Perencanaan Pembinaan	PB
23	Pelaksanaan Pembinaan	PL
24	Hasil Pembinaan	HB